

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN TEORI *THE GOAL ATTAINMENT* DALAM ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN TIROID PADA PERAWAT DI JAWA BARAT

Yohana Wiratikusuma<sup>1</sup>, Cicilia Nony<sup>2</sup>  
<sup>1-2</sup> Universitas Medika Suherman Cikarang  
Email: yohana.mkep@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Gangguan tiroid seringkali berdampak pada kualitas hidup dan psikologis. Perawat berperan memberikan asuhan keperawatan yang tepat berlandaskan teori. Penggunaan teori *The Goal Attainment* masih kurang disadari, padahal berguna sebagai panduan interaksi perawat - klien. **Tujuan:** Mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerapan teori *The Goal Attainment* dalam asuhan keperawatan gangguan tiroid pada perawat. **Metode:** Kuantitatif deskriptif korelasi desain *cross sectional* dilakukan Agustus – Desember 2022 di dua Rumah Sakit di Jawa Barat. Sebanyak 106 perawat dengan teknik *Simple Random Sampling* menjadi responden. Hasil uji valid kuesioner menunjukkan pada pengetahuan  $\alpha = 0,580$ , perilaku  $\alpha = 0,922$ . Analisis data menggunakan uji *Kendalls Tau non parametrik* korelasi. **Hasil:** Diketahui tingkat pengetahuan baik dalam penerapan teori *The Goal Attainment* 63 responden (59,4%), perilaku baik dalam penerapan teori *The Goal Attainment* sebanyak 57 responden (53,8%), sebagian besar memiliki lama bekerja  $\leq 5$  tahun yaitu sebesar 43 perawat (40,6%). Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat *P value* 0,01 (*P value*  $\leq 0,05$ ), perilaku perawat *P value* 0,01 (*P value*  $\leq 0,05$ ) dan lama bekerja perawat *P value* 0,05 (*P value*  $\leq 0,05$ ) dengan penerapan teori *The Goal Attainment* dalam asuhan keperawatan gangguan tiroid. **Kesimpulan:** Penerapan teori *The Goal Attainment* sangat bermanfaat diterapkan dalam asuhan keperawatan gangguan tiroid, interaksi perawat dan pasien menjadi kunci kesembuhan pasien melalui komunikasi dan kerjasama yang baik antara perawat, klien, dan keluarganya serta dalam relasi dengan teman sekerja, Peningkatan kemampuan petugas kesehatan dan masyarakat diharapkan dapat memberikan penanganan secara tepat dan cepat bagi masyarakat khususnya klien gangguan tiroid.

**Kata Kunci:** Gangguan Tiroid, Pengetahuan, Perilaku, Lama Kerja, Perawat Pemula, *Goal Attainment*.

### ABSTRACT

**Background:** Thyroid disorders often have an impact on quality of life and psychology. Nurses have a role in providing appropriate nursing care based on theory. The use of *The Goal Attainment* theory is still less recognized, even though it is useful as a guide for nurse-client interactions. **Objective:** To determine the factors related to the application of *The Goal Attainment* theory in nursing care for thyroid disorders in nurses. **Method:** Quantitative descriptive correlation cross sectional design was carried out August – December 2022 at two hospitals in West Java. A total of 106 nurses using the *Simple Random Sampling* technique became respondents. The valid test results of the questionnaire show that knowledge  $\alpha = 0.580$ , behavior  $\alpha = 0.922$ . Data analysis used the non-parametric *Kendalls*

Tau correlation test. Results: It is known that the level of good knowledge in applying The Goal Attainment theory is 63 respondents (59.4%), good behavior in applying The Goal Attainment theory is 57 respondents (53.8%), the majority of whom have worked  $\leq 5$  years, namely 43 nurses (40.6%). There is a significant relationship between the level of knowledge of nurses P value 0.01 (P value  $\leq 0.05$ ), the behavior of nurses P value 0.01 (P value  $\leq 0.05$ ) and the length of work of nurses P value 0.05 (P value  $\leq 0.05$ ) with the application of The Goal Attainment theory in nursing care for thyroid disorders. Conclusion: The application of the Goal Attainment theory is very useful in nursing care for thyroid disorders, interaction between nurses and patients is the key to patient recovery through good communication and collaboration between nurses, clients and their families as well as in relationships with co-workers, increasing the ability of health workers and the community It is hoped that it can provide appropriate and fast treatment for the community, especially clients with thyroid disorders.

Keywords: Thyroid Disorders, Knowledge, Behavior, Length of Work, Beginner Nurses, Goal Attainment.

## LATAR BELAKANG

Gangguan tiroid merupakan gangguan yang mempengaruhi kelenjar tiroid yang berdampak pada penurunan produksi hormon tiroid dan kelainan tiroid tanpa disfungsi. (Artitin, 2018). Gangguan tiroid menimbulkan tanda dan gejala pada beberapa organ tubuh seperti otak, mata, telinga, sistem reproduksi, jantung. (Ditjen PP dan PL, 2010). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2012), diperkirakan sekitar 750 juta penduduk dunia mengalami gangguan tiroid. Lebih dari separuh diantaranya tidak mengetahui mengenai penyakit tiroid yang mereka derita. (Tandra, 2013). Di Indonesia, penyakit gangguan tiroid berpotensi menjadi masalah kesehatan masyarakat dan berada diposisi sebagai negara dengan gangguan tiroid tertinggi di Asia Tenggara sebesar 1,7 juta jiwa. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Di Indonesia, tingkat prevalensi kejadian hipertiroid pada penduduk berusia  $\geq 15$  tahun sebanyak dari 700.000 jiwa (0,4%).

Penyakit gangguan tiroid terjadi pada usia berapapun, namun insiden tiroid banyak terjadi pada usia *Early Adulthood* (20 – 44 tahun). (Arianti, K. Y 2021). Data Riskesdas 2013, menyebutkan bahwa tingkat kejadian kasus hipertiroid pada jenis kelamin perempuan lebih tinggi 0,6%, sedangkan pada kelamin laki-laki sebesar 0,2%. Penyakit tiroid sering dianggap remeh oleh masyarakat, apabila gangguan tiroid yang tidak ditangani secara cepat dan tepat akan mempengaruhi kualitas kehidupan sehari-hari dan berdampak pada psikologis yang memberatkan. (Kemenkes, 2016).

Penanganan yang cepat dan tepat diperlukan bagi klien dengan gangguan tiroid. Salah satu penanganan yang dilakukan ialah dengan cara memberikan informasi yang dapat dimengerti. (*Thyroid Patients Worldwide*, 2015). Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), peningkatan kemampuan petugas kesehatan dan masyarakat, melihat klien sebagai manusia seutuhnya. (Kemenkes, 2016). Perawat perlu menumbuhkan kembangkan potensi, membantu individu mempertahankan kesehatan dan membuat keputusan yang mempengaruhi hidup mereka kearah kemandirian. (Alligood & Tomey, 2006).

Teori dan kerangka konseptual keperawatan berdampak pada peningkatan tingkat pengetahuan perawat dalam memberikan layanan asuhan keperawatan kepada klien (Park, 2021). Teori *The Goal Attainment* atau teori pencapain tujuan ini mencakup empat elemen utama yaitu kesehatan dicapai melalui hubungan perawat dan pasien yang tepat, perawat dan pasien harus memiliki saling pengertian satu sama lain, tujuan dan fungsi sejalan, dan perawat

menggunakan pengetahuan sepenuhnya untuk membangun hubungan dan menetapkan tujuan (Adib-Hajbaghery & Tahmouresi, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh da Silva & Ferreira (2016) menyatakan Teori *The Goal Attainment* atau teori pencapai tujuan ini sangat berguna bagi perawat sebagai panduan perawat dalam menjalankan perannya sebagai advokat bagi pasien pada setiap proses asuhan keperawatan. Namun penggunaan teori ini masih jarang digunakan dalam asuhan keperawatan sehari-hari (Adib-Hajbaghery & Tahmouresi, 2018). Secara spesifik, belum ditemukan penelitian yang mengidentifikasi adanya hubungan tingkat pengetahuan, perilaku perawat dan lama kerja dalam menerapkan teori *The Goal Attainment King* pada asuhan keperawatan gangguan tiroid.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerapan teori *The Goal Attainment* dalam asuhan keperawatan gangguan tiroid pada perawat di Jawa Barat. Determinan variabel yang diuji yaitu tingkat pengetahuan, perilaku, lama kerja perawat dan penerapan teori *The Goal Attainment King*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional* dilakukan Pada Bulan Agustus – Desember 2022 di Rumah Sakit X di Cikarang dan Cibinong. Populasi penelitian pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RS Cikarang dan Cibinong. Pemilihan sampel menggunakan metode *Probability sampling* serta menggunakan pengambilan sampel berdasarkan *Simple Random Sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini ialah perawat yang sudah maupun belum pernah memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan tiroid, seperti hipotiroidisme, hipertiroidisme, penyakit gondok, nodul tiroid, kanker tiroid, perawat yang bekerja di unit rawat inap dan rawat jalan di RS Cikarang, RS Cibinong dan perawat yang bersedia menjadi responden.

Uji etik penelitian telah dilakukan sebelumnya dan disetujui dengan nomor etik No. 184/KEPK.02.01/X/2022 tanggal 05 Oktober 2022 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Stikes Bethesda Yakkum.

Alat pengumpul data adalah kuesioner. Kuesioner A tentang karakteristik responden (Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan terakhir, Unit Perawatan, dan Lama bekerja). Kuesioner B mengenai Perilaku Interpersonal Perawat dalam menerapkan *Teori Goal Attainment (Imogene King)* terdiri atas Interaksi (nomor 1-7), pernyataan mengenai Komunikasi (nomor 8-20). Kemudian kuesioner C mengenai Tingkat pengetahuan perawat tentang gangguan tiroid yang terdiri dari Konsep Tiroid (nomor 1-4), Tanda dan Gejala (nomor 5-17 ) dan Proses keperawatan (nomor 18-25). Kuesioner D mengenai Penerapan Teori Pencapaian Tujuan (*The Goal Attainment*) (nomor 1-6). Kuesioner kepuasan responden dengan setiap item mempunyai 4 pilihan jawaban, yaitu: Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, dan Tidak pernah = 1. Pengetahuan kurang baik : < median, Pengetahuan baik :  $\geq$  median dengan Skor minimal = 0 dan Skor maksimal = 20. Perilaku kurang baik : < median, Perilaku baik :  $\geq$  median dengan Skor minimal = 1 dan Skor maksimal = 80. Kuesioner ini sebelumnya sudah dilakukan Uji Validitas dan reliabilitas dengan nilai uji validitas menunjukkan kuesioner pengetahuan  $\alpha = 0,580$ , perilaku  $\alpha = 0,922$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Analisa Univariat:**

Perawat yang menjadi responden memiliki usia sekitar 20 – lebih dari 40 tahun. Pendidikan terakhir dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu perawat vokasi (Diploma) dan perawat profesi (Sarjana Keperawatan dan Ners S1 Profesi). Lama bekerja

perawat dibagi menjadi masa kerja perawat  $\leq 5$  Tahun (Perawat pelaksana), masa kerja perawat 6 – 10 tahun (Perawat pelaksana muda) dan masa kerja perawat  $> 10$  tahun (Perawat pelaksana lanjutan). Unit perawatan dibagi menjadi rawat inap dan rawat jalan. Ruang perawatan tempat responden berdinasi dibagi menjadi Unit Gawat Darurat (UGD), *Intensive Care Unit* (ICU), Unit anak, Unit Dewasa, Poli Rawat Jalan, Poli *Medical Check Up*.

**Tabel 1.1. Distribusi karakteristik perawat di RS X Cikarang dan Cibinong (n= 106)**

Karakteristik Perawat	Frekuensi	Persentase
	N	%
Jenis Kelamin		
- Laki-Laki	23	21,7 %
- Perempuan	83	78,3 %
Umur		
- Dewasa Awal (20 – 35 thn)	72	67,9 %
- Dewasa Akhir (> 36 thn)	34	32,1%
Pendidikan Terakhir		
- Perawat Vokasi	55	51,9 %
- Perawat Profesi (Ners dan Ners Spesialis)	51	48,1 %
Lama Bekerja		
- Perawat Pelaksana	43	40,6%
- Perawat Pelaksana Muda	29	27,4 %
- Perawat Pelaksana Lanjutan	34	32,1 %
Unit Perawatan		
- Rawat Inap	66	62,3 %
- Rawat Jalan	40	37,7 %
Ruang Perawatan		
- Rawat Jalan	21	19,8 %
- Rawat Inap	49	46,2 %
- Gawat Darurat	8	7,5 %
- <i>High Care</i>	5	4,7 %
- Lainnya	23	21,7%
Pelatihan penerapan teori King pada asuhan keperawatan gangguan Tiroid		
- Tidak Pernah	96	90,6%
- Sudah Pernah	10	9,4%

Sumber: Data Primer yang diolah (2022).

Dari Tabel 1.1. Karakteristik responden menunjukkan presentase perawat dengan jenis kelamin perempuan dominan sebanyak 83 perawat (78,3%) daripada perawat yang berjenis kelamin pria sebanyak 23 perawat (21,7%). Responden yang berusia dewasa awal sebanyak 72 perawat (67,9%) lebih banyak jumlahnya daripada responden yang berusia dewasa akhir yaitu sebanyak 34 perawat (34%). Responden dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu perawat vokasi sebanyak 55 perawat (51,9%) daripada responden dengan tingkat pendidikan profesi (Ners dan Ners Spesialis) sebesar 51 perawat (48,1%). Responden dengan lama bekerja  $\leq 5$  tahun lebih banyak jumlahnya yaitu sebesar 43 perawat (40,6%), daripada yang lama kerja 10 Tahun yaitu sebesar 34 perawat (32,1%) dan jumlah yang paling sedikit untuk masa kerja 6 – 10 tahun sebanyak 29 perawat (27,4%). Responden yang bekerja di Unit perawatan di unit rawat inap sebanyak 66 perawat (62,3%) mempunyai jumlah lebih banyak daripada jumlah responden yang bekerja di unit rawat jalan yaitu sebanyak 40 perawat (37,7%). Karakteristik untuk ruang perawatan dibagi

menjadi ruang rawat inap, rawat jalan, ruang gawat darurat, ruang rawat *High Care* dan Lainnya. Responden yang berada di ruang perawatan rawat inap lebih besar sebanyak 49 perawat (37,7%), kemudian untuk responden ruang rawat lainnya sebanyak 23 perawat (21,7%), responden di ruang rawat jalan sebanyak 21 perawat (19,8%), responden ruang gawat darurat sebanyak 8 perawat (7,5%) dan jumlah responden di ruang *High Care* sebanyak 5 perawat (4,7%). Berdasarkan pelatihan penerapan Teori Pencapaian Tujuan/*The Goal Attainment Theory (Imogene King)* pada asuhan keperawatan gangguan tiroid menunjukkan sebagian besar responden yang tidak pernah mendapatkan pelatihan sebesar 96 perawat (90,6%) dan sebesar 10 perawat (9,4%) sudah pernah mendapatkan pelatihan.

## 2. Gambaran Perilaku Interpersonal Perawat dalam menerapkan *Teori Goal Attainment (Imogene King)*; Interaksi, komunikasi di RS Cikarang dan Cibinong Tahun 2022.

**Tabel 2.1. Gambaran Perilaku Interpersonal Perawat dalam menerapkan *Teori Goal Attainment (Imogene King)* Tahun 2022 (N=106)**

Tingkat Perilaku Perilaku Interpersonal Perawat dalam menerapkan <i>Teori Goal Attainment (Imogene King)</i>	Jumlah (N)	Presentase (%)
Perilaku Kurang Baik	49	46,2 %
Perilaku Baik	57	53,8%
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah berdasarkan data pribadi yang diperoleh (2022).

Tabel 2.1. Menunjukkan bahwa responden yang mempunyai perilaku interpersonal baik dalam menerapkan *Teori Goal Attainment (Imogene King)*; Interaksi, komunikasi lebih besar jumlahnya yakni sebanyak 57 perawat (53,8%) daripada responden yang mempunyai perilaku kurang baik yakni sebanyak 49 perawat (46,2%).

## 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Gangguan Tiroid di RS Cikarang dan Cibinong Tahun 2022.

**Tabel 3.1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat tentang klien dengan Gangguan Tiroid di RS X Cikarang dan Cibinong Tahun 2022.**

Tingkat Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Gangguan Tiroid	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pengetahuan Kurang Baik	43	40,6 %
Pengetahuan Baik	63	59,4 %
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah berdasarkan data pribadi yang diperoleh (2022).

Tabel 3.1. Menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai klien dengan gangguan tiroid lebih besar jumlahnya yakni sebanyak 63 perawat (59,4%) daripada responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik yakni sebanyak 43 perawat (40,6%).

## 4. Gambaran Penerapan Teori Pencapaian Tujuan (*The Goal Attainment*) *Imogene King* di RS Cikarang dan RS Cibinong Tahun 2022.

**Tabel 4.1. Gambaran Penerapan Teori Pencapaian Tujuan (*The Goal Attainment*) *Imogene King* di RS Cikarang dan RS Cibinong Tahun 2022.**

Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Gangguan Tiroid	Jumlah (N)	Presentase (%)
Penerapan Teori Pencapaian Kurang Baik	40	37,7%
Penerapan Teori Pencapaian Baik	66	62,3%
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah berdasarkan data pribadi yang diperoleh (2022).

Tabel 4.1. Menunjukkan bahwa responden yang mempunyai Penerapan Teori Pencapaian Tujuan (*The Goal Attainment*) *Imogene King* di RS dengan penerapan teori pencapaian baik lebih besar jumlahnya yakni sebanyak 66 perawat (62,3%) daripada responden yang mempunyai penerapan kurang baik yakni sebanyak 40 perawat (37,7%).

## 5. Analisa Multivariat

**Tabel 5.1. Hubungan Tingkat pengetahuan, perilaku dan lama kerja perawat dengan penerapan teori *The Goal Attainment* (*Imogene King*) dalam asuhan keperawatan gangguan tiroid pada perawat di Jawa Barat**

Karakteristik	Penerapan Kurang Baik mengenai teori <i>The Goal Attainment</i> ( <i>Imogene King</i> )		Penerapan Baik mengenai teori <i>The Goal Attainment</i> ( <i>Imogene King</i> )		Total		P Value
	N	%	N	%	N	%	
	Pengetahuan	43	40,6 %	63	59,4 %	106	
Perilaku	49	46,2 %	57	53,8%	106	100%	0,01
Lama Bekerja							
- Perawat Pelaksana	13	12,3%	30	28,3%	43	100%	0,05
- Perawat Pelaksana Muda	19	17,9%	10	9,4%	29	100%	
- Perawat Pelaksana Lanjutan	8	7,5%	26	24,5%	34	100%	
<b>Total</b>	<b>N = 106</b>		<b>100%</b>				

Sumber: Data Primer yang diolah (2022).

Pada tabel 5.3. Menunjukkan hubungan karakteristik tingkat pengetahuan, perilaku dan lama kerja perawat (perawat pelaksana, perawat pelaksana muda, perawat pelaksana lanjutan) dalam penerapan teori *The Goal Attainment* (*Imogene King*) pada klien dengan gangguan tiroid di RS Cikarang dan RS Cibinong Tahun 2022. Secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan teori *The Goal Attainment* (*Imogene King*) dalam asuhan keperawatan gangguan tiroid pada perawat di Jawa Barat P Value 0,01 ( $P \text{ value} \leq 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan teori King (dalam Alligood & Tomey, 2006) yang disebutkan apabila perawat memiliki tingkat pengetahuan khusus dan juga mempunyai teknik komunikasi yang optimal maka akan dapat memberikan informasi ke klien secara tepat sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

Adapun yang menjadi bagian dalam pertanyaan pada tingkat pengetahuan ialah mengenai konsep tiroid, tanda dan gejala, dan proses keperawatan. Pengetahuan perawat tentang gangguan tiroid merupakan kemampuan kognitif seseorang mengenai gangguan tiroid dan cara perawatannya. Dimana setiap responden menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan pengetahuan masing-masing. Teori dan kerangka konseptual yang dimiliki oleh keperawatan mempunyai kontribusi pada peningkatan pengetahuan keperawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien (Park, 2021). Dalam kegiatan keperawatan terdapat proses interpersonal, reaksi dan transaksi. Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai peran untuk membantu individu dalam mempertahankan dan memelihara kesehatan sehingga dapat berfungsi dalam melakukan peran mereka masing-masing. (King,

1981, hlm. 3-4). Guna mendukung pemeliharaan kesehatan klien, perawat perlu memperbaharui secara kontinue tingkat pengetahuan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan tiroid khususnya. Selain itu, peran perawat adalah mendukung kemampuan individu (klien) untuk berpikir rasional dan mengambil keputusan dalam situasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan tujuan mereka.

Responden dengan perilaku baik dalam Penerapan Baik mengenai teori *The Goal Attainment (Imogene King)* lebih banyak jumlahnya yakni sebanyak 57 perawat (53,8%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku kurang baik yaitu 49 perawat (46,2%). Secara statistika terdapat hubungan bermakna antara perilaku perawat dengan penerapan teori *The Goal Attainment (Imogene King)* dalam asuhan keperawatan gangguan tiroid pada perawat di Jawa Barat  $P\text{-Value } 0,01$  ( $P\text{-Value} \leq 0,05$ ). Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan baik di Rumah Sakit, Klinik maupun Puskesmas. Pada pelayanan Rumah Sakit khususnya, perawat melakukan pelayanan 24 jam tiap hari dalam seminggu.

Dalam melakukan asuhan keperawatan, perawat melakukan interaksi setiap saat kepada klien. Interaksi adalah proses persepsi dan komunikasi antara orang dengan lingkungan, antara orang dengan orang, yang diwakili oleh perilaku verbal dan nonverbal yang ditujukan untuk mencapai tujuan. Pernyataan yang termasuk dalam perilaku interpersonal perawat dalam menerapkan Teori *Goal Attainment (Imogene King)*, yakni interaksi dan komunikasi. Dalam proses interaksi terdapat aktivitas yang dapat dijelaskan dengan 9 (sembilan) konsep utama (interaksi, persepsi, komunikasi transaksional, peran, stres, tumbuh kembang, waktu, jarak), konsep-konsep tersebut saling berkaitan dalam aktivitas keperawatan. Pada proses interaksi terjadi aktivitas - aktivitas yang dapat dijelaskan sebagai 9 (sembilan) konsep utama (interaksi, persepsi, komunikasi transaksi, peran, stress, tumbuh kembang, waktu, jarak) dimana konsep tersebut saling berhubungan dalam setiap kegiatan asuhan keperawatan. Peran dalam sistem interpersonal membutuhkan komunikasi interaktif dan hubungan interpersonal. (Pujiastutik, 2019).

Komunikasi merupakan kegiatan yang penting dan diperlukan dalam membuat rencana asuhan karena melalui komunikasi perawat dapat menentukan rencana asuhan yang diberikan kepada pasien. Selain itu dengan melakukan komunikasi, perawat menjalin relasi antar klien serta keluarga, mengenal kebutuhan dan menentukan rencana kerja mengenai tindakan dalam memenuhi kebutuhan klien. Adapun kegiatan komunikasi yang dilakukan perawat yakni dimulai pada saat memperkenalkan diri saat memulai interaksi sampai dengan setelah melakukan interaksi. Komunikasi yang baik antar perawat dan klien diharapkan akan memberikan gambaran diri pada klien mengenai kondisinya dan dengan apa yang dialami. Dalam *Interacting System Framework and Theory of Goal Attainment by King (Imogene King)* terungkap bahwa dalam layanan asuhan keperawatan terdapat hubungan antara perawat dan klien yang saling mempengaruhi dan mempengaruhi dalam pencapaian tujuan. Perawat meluangkan waktu saat melakukan interaksi dengan klien, memberikan informasi dan menjawab pertanyaan sesuai kompetensi yang dimiliki oleh perawat. Menurut King, sebagai pasien, orang memiliki hak atas informasi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Perawat memiliki tanggung jawab untuk berbagi informasi sehingga mereka dapat membantu individu membuat keputusan tentang perawatan kesehatan mereka.

Status sosiodemografi responden dalam lama bekerja dibagi menjadi perawat pelaksana ( $\leq 5$  tahun), perawat pelaksana muda (6-10 tahun) dan perawat pelaksana lanjutan ( $>10$  tahun). Responden dengan waktu lama bekerja terbanyak yang melakukan Penerapan Baik Teori Pencapaian Tujuan (*The Goal Attainment*) *Imogene King* ialah perawat pelaksana yaitu sebesar 30 perawat (28,3%), diurutkan kedua yakni perawat pelaksana lanjutan sebanyak 26 orang (24,5%) kemudian terakhir perawat pelaksana muda sebanyak 10 perawat (9,4%).

Secara statistika tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama bekerja perawat dengan penerapan teori *The Goal Attainment (Imogene King)* pada klien dengan perawat dengan penerapan teori *The Goal Attainment (Imogene King)* dalam asuhan keperawatan gangguan tiroid pada perawat di Jawa Barat  $p\text{-Value } 0,05$  ( $P\text{-value} \leq 0,05$ ) Pernyataan dalam penerapan teori Pencapaian Tujuan (*The Goal Attainment*) *Imogene King*, seperti bagaimana perawat meluangkan waktu khusus untuk melakukan interaksi dengan klien, selalu berupaya disela-sela kesibukan dalam melakukan asuhan pelayanan keperawatan. Kesadaran diri dalam menerapkan Teori Imogene King yaitu Teori Pencapaian Tujuan (*The Goal Attainment*) dalam setiap interaksi saya dalam setiap asuhan keperawatan maupun secara khusus pada asuhan keperawatan gangguan tiroid.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Gurning et al, 2021) yang menemukan bahwa perawat senior di RSUD Bina Kasih Medan memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi yaitu 50,9%. Hal ini dikarenakan mayoritas perawat praktik mampu mengontrol saat ingin marah serta mengenali dan mengelola emosi yang muncul pada diri mereka. Jadi ini berguna untuk empati, mendekatkan pelanggan kepada mereka, kemampuan untuk mendengarkan keluhan apa pun dan menjadi penasihat yang baik. Oleh karena itu, perawat harus memiliki sikap empati, peduli, pengertian dan perhatian penuh saat melakukan pekerjaan keperawatan. Kecerdasan emosional sangat penting dalam bekerja karena kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk berhubungan baik dengan atasan, rekan kerja, klien dan keluarga. Pengasuh harus memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spiritual klien. (Siregar et al., 2021). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Gurning dkk, 2021) diperoleh bahwa kecerdasan emosional perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Bina kasih Medan mempunyai kecerdasan emosional tinggi lebih banyak yaitu sebesar 50,9%. Hal ini dikarenakan sebagian besar perawat pelaksana dapat mengendalikan keinginan untuk marah, mampu untuk mengenali dan mengelola emosi yang terjadi pada dirinya. Sehingga hal ini bermanfaat dalam melakukan berempati, membawakan diri kepada klien, kemudian mempunyai kemampuan untuk mendengarkan segala keluhan dan menjadi penasehat yang baik. Maka dari itu perawat harus memiliki sikap rasa empati, peduli, memahami dan penuh perhatian dalam memberikan asuhan pelayanan keperawatan. Kecerdasan emosional sangat diperlukan dalam suatu pekerjaan, karena dengan adanya kecerdasan emosional individu dapat berhubungan baik dengan pimpinan, rekan kerja, dan kliern serta keluarga. Seorang perawat diharapkan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan bio, psiko, sosio dan spiritual klien. (Siregar et al.,2021).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penyakit tiroid seringkali dianggap remeh oleh masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman oleh masyarakat akan pentingnya mengenai penanganan yang cepat dan efektif bagi klien dengan gangguan tiroid. Akibat tidak ditangani maka akan mempengaruhi kualitas hidup klien sehari-hari dan memiliki efek psikologis yang parah. Oleh karena itu, peran perawat sangat dibutuhkan dalam pekerjaan perawatan, membantu klien untuk membawa kesehatannya melalui proses penyembuhan dan sepenuhnya menyelaraskan perawatan dengan kebutuhan klien. Perawat perlu mengembangkan potensi, membantu individu mempertahankan kesehatan dan membuat keputusan yang mempengaruhi hidup mereka kearah kemandirian. Melalui sarana media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan peningkatan kemampuan petugas kesehatan dan masyarakat dalam memberikan informasi yang dapat dimengerti, diharapkan dapat memberikan penanganan secara tepat dan cepat bagi masyarakat khususnya klien dengan gangguan tiroid.



## Saran

Rekomendasi sehubungan dengan hasil penelitian ini ialah Rumah Sakit perlu mengoptimalkan pelatihan terkait teori keperawatan beserta aplikasinya dalam melakukan asuhan keperawatan sehari – hari kepada klien serta meningkatkan kemampuan petugas dalam memberikan edukasi dengan media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan perawat dapat membantu masyarakat guna melakukan pencegahan dan deteksi dini serta membantu klien dalam mempertahankan kesehatan dan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi hidup mereka ke arah mandiri.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulisan penelitian ini dalam rangka memenuhi salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni dalam penelitian. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga, orangtua, serta pimpinan beserta jajarannya di Universitas Medika Suherman Cikarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib-Hajbaghery, M.; Tahmouresi, M. Nurse–patient relationship based on the imogene king’s theory of goal attainment. *Nurs. Midwifery Stud.* 2018, 7, 141.
- Aini, N. (2018). *TEORI MODEL KEPERAWATAN: Keperawatan* (Vol. 1). Kota: Malang UMMPress.
- Arianti, K. Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Thyroidektomy Di Klinik Bedah Rsd Mangusada Kabupaten Badung (Doctoral dissertation, STIKES BINA USADA BALI).
- Artitin, C., Harahap, W. A., & Ellyanti, A. (2018). Pengukuran Dosis Radiasi Pada Organ Tiroid dan Mata Saat Pemeriksaan Fluroskopi. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol 7, 18-21.
- Bratajaya, C. N. A., & Ernawati, E. (2020). Peran Mentor dalam Membimbing Perawat Pemula. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 181-188.
- Burn, N. B. & Grove, S. K. (1996). *The practice of nursing research; Conduct, critique and utilization*, Second Edition, Philadelphia; W.B. Saunders. Co.Chinn, P. L. & Kramer, M. K.
- Crosby, H., Pontoh, V., & Merung, M. A. (2016). Pola kelainan tiroid di RSUP Prof.Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013 - Desember 2015. *E-CliniC*, 4(1).
- Da Silva, R. N., & Ferreira, M. (2016). Users' participation in nursing care: An element of the theory of goal attainment. *Contemporary Nurse : A Journal for the Australian Nursing Profession*, 52(1), 74-84. doi:https://doi.org/10.1080/10376178.2016.1172493
- Dewi Prajayanti, M., & Dewi Widhya Hana Sundari, C. (2020). *Gambaran Kadar Thyroid Stimulating Hormone Pada Pasien Disfungsi Tiroid Di Laboratorium Klinik Niki Diagnostic Center Denpasar* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar).
- Gangguan Tiroid sebagai Beban Baru Negara (tirto.id) diakses 12 November 2021 jam 12:05 Wib) penulis Aditya Widya Putri - 5 Juni 2017
- Gurning, Y., Syam, B., & Setiawan, S. (2021). Kohesivitas dan Kecerdasan Emosional Perawat terhadap Kinerja Perawat Pelaksana. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 440-455.

- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kesehatan Kementrian Kesehatan RI Tahun 2013, Bakti Husada
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (kemkes.go.id), (2016), diakses tanggal 18 November 2021 jam 14: 27 Wib
- Mencegah dan Mengatasi penyakit tiroid, hans tandra. Maret 2013. Gramedia pustaka utama
- Pratiwi, N. (2020). Pentingnya Pengetahuan Perawat Dalam Melaksanakan Proses Keperawatan.
- Profil kesehatan indonesia. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017 (Vol. 1063, Issue May).
- Park, B. (2021). Effects of nurse-led intervention programs based on goal attainment theory: A systematic review and meta-analysis. *Healthcare*, 9(6), 699. doi:<https://doi.org/10.3390/healthcare9060699>
- Pedoman Pengendalian Penyakit Tiroid, Ditjen PP dan PL, (2010), Pusat data dan Informasi kementerian kesehatan RI (INFODATIN), Situasi dan Analisis penyakit Tiroid 2015
- Pujiastutik, Y. E., & Sumaningrum, N. D. (2019). Theory Of Goal Attainment (Imogene M. King) Sebagai Basis Analisis Faktor Patuh Minum Obat TB Paru Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 268-275.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2014 tentang Skrining Hipotiroid Kongenital.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017. Tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI; 2013. p289-290
- Siregar, D. A., Girsang, E., Lestari, S., Nasution, R., & Ginting, C. N. (2021). Efektifitas Pelatihan Kecerdasan Emosional terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Perawat di Rumah Sakit RoyalPrima Medan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss1.535>
- Survei: 60 Persen Pasien Gangguan Tiroid Telat Terdiagnosis | Republika Online, penulis Yudha Manggala P. Putra tanggal 23 May 2018, diakses 12 November 2021 jam 12:05
- Theory and nursing a systematic approach, FourthEdition, St. Louis; Mosby-Year Book, Inc.Kozier, B. Et al. (1995).
- Thyro world, Thyroid Federation International (2021). *Thyroid Patients Worldwide*, Volume 24: September. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan
- World Health Organization (WHO). Kesehatan Tiroid. Amerika: WHO; 2012. p305-308. *Censuswide. Thyroid Disorder Awareness International Survey (ExecutiveSummary)*. Commissioned by Merck; 2017. P10